

















































- Tidak sesuai, jika pemberitaannya lebih mengarah pada kepentingan pemerintah dan tidak ada kaitannya dengan kepentingan publik.

### G.1.3. Melakukan verifikasi

Jurnalis bertanggung jawab menyampaikan berita, bukan cerita. Apa yang membedakan jurnalisme dengan cerita fiksi adalah adanya verifikasi. Verifikasi adalah proses menyaring desas-desus, gosip, ingatan-ingatan yang keliru, prasangka dan sebagainya.

Verifikasi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya saksi, sumber, atau pihak lain yang memberikan informasi tambahan seputar pemberitaan tersebut. (<http://www.anneahira.com/sembilan-elemen-jurnalisme.htm>).

Dalam sebuah pemberitaan yang obyektif adalah metodenya, bukan wartawannya. Mencari sebuah saksi, menyikapi sebanyak mungkin sumber, atau bertanya berbagai pihak untuk komentar, semua mengisyaratkan adanya standar yang profesional.

- a. Saksi: orang yang melihat kejadian secara langsung (Ishwara, 2005:11).
  - Ada, apabila ada saksi yang memberikan pernyataan atau informasi dalam pemberitaan pada program acara Yogyakarta hari ini.
  - Tidak ada, apabila tidak ada saksi yang memberikan pernyataan atau informasi dalam pemberitaan pada program acara Yogyakarta hari ini.
- b. Sumber: narasumber yang memiliki keterkaitan.
  - Ada, apabila ada sumber yang dipakai dalam pemberitaan pada program acara Yogyakarta hari ini.

- Tidak ada, apabila tidak ada sumber yang memberikan penjelasan dalam pemberitaan pada Yogyakarta hari ini.
- c. Pihak lain: orang lain yang tidak terlibat langsung dalam kejadian ini namun memberikan informasi tambahan.
- Ada, apabila ada pihak lain yang memberikan informasi pada program acara Yogyakarta hari ini.
  - Tidak ada, apabila dalam pemberitaan pada program acara Yogyakarta hari ini tidak ada pihak lain yang memberikan informasi.

#### G.1.4. Independensi terhadap sumber berita.

Jurnalis harus objektif, tidak boleh subjektif dan objektivitas sangat dipengaruhi oleh independensi. Independensi berbeda dengan netralisasi. Independensi berkaitan erat dengan integritas atau kejujuran. Nilai ukurnya adalah seorang wartawan dalam menilai sebuah berita hendaknya tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, melainkan memberitakannya sesuai dengan kenyataan. Sehingga informasinya tidak terdapat unsur penambahan atau pengurangan, melainkan hanya berasal dari narasumber, tidak dibuat-buat.

a. Jurnalis yang obyektif

Berita yang disiarkan tidak memihak kepada siapapun, baik masyarakat maupun pemerintahan



b. **Jurnalis yang subyektif**

Berita cenderung memihak karena adanya kedekatan hubungan, emosi pribadi maupun hal-hal yang bersifat subjektif

G.1.5. Proporsional dan komprehensif

Jurnalis harus menyampaikan fakta secara proporsional dan komprehensif, sebab dua hal tersebut adalah kunci utama mencapai akurasi. Komprehensif berarti luas dan menyeluruh. Proporsional berarti seimbang dan sebanding (<http://www.anneahira.com/sembilan-elemen-jurnalisme.htm>).

Menjaga berita agar tetap profesional dan tidak menghilangkan hal-hal yang penting adalah juga dasar dari kebenaran. Menggelembungkan peristiwa demi sensasi, mengabaikan sisi-sisi yang lain, stereotipe atau bersikap negatif secara tidakimbang akan membuat berita menjadi kurang dapat diandalkan (Ishwara, 2005:13).

- a. Tidak mengandalkan satu fakta (melakukan penggalian fakta lebih lanjut). Komprehensif berarti membuat sesuatu yang menarik menjadi penting. Bisa dilihat dari teks yang disampaikan oleh wartawan, misalnya si wartawan tersebut mengutip pernyataan dari sumber A, kemudian wartawan tersebut menuliskan pernyataan dari sumber lain guna mendukung pernyataan dari sumber sebelumnya.
- Ada penelusuran fakta lebih lanjut, apabila dalam pemberitaan tersebut si wartawan melakukan penelusuran fakta ke banyak narasumber terkait.

- Tidak ada penelusuran fakta lebih lanjut, apabila dalam pemberitaan tersebut si wartawan tidak melakukan penelusuran fakta ke banyak narasumber terkait.

b. Sensasional

Penyajian fakta secara tidak proporsional sehingga memunculkan kesan berlebihan misalnya menimbulkan kesan ngeri, kesal, jengkel, senang, simpati, antipati dan lain-lain. Bisa juga dilihat dari judul yang dipakai, gambar atau foto yang digunakan, atau isi berita yang terkesan berlebihan.

- Ada, apabila dalam pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini terdapat kata-kata yang menimbulkan rasa ngeri, simpati dan lain-lain.
- Tidak, apabila dalam pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini tidak terdapat kata-kata yang menimbulkan rasa ngeri, simpati dan lain-lain.

## H. Metodologi Penelitian

### H.1. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti lebih mementingkan aspek

keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2006: 57). Elemen yang diteliti menggunakan metode kuantitatif adalah kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin verifikasi, independensi terhadap sumber berita dan juga menyiarkan berita komprehensif dan proporsional.

Namun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2008:56). Salah satu ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu melaporkan hasil termasuk deskripsi detail kutipan-kutipan, dan komentar-komentar dari objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena ada tiga elemen yang tidak dapat diteliti dengan metode kuantitatif atau pada level teks. Ketiga elemen tersebut hanya bisa diteliti melalui teknik wawancara dan observasi atau biasa disebut dengan etnografi. Elemen tersebut adalah menjadi pemantau kekuasaan, membuat hal yang penting, menarik dan relevan, mengikuti naluri dan juga menyediakan forum kritik maupun saran publik.

## H.2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah jurnalis Sindo Radio. Pemilihan Jurnalis Sindo Radio dikarenakan penerapan sembilan elemen jurnalisisme sepenuhnya berhubungan erat dengan kerja jurnalis radio berita itu sendiri. Subjek penelitiannya adalah Mahadevi (26 tahun) yang sudah bekerja di Sindo Radio selama satu tahun dan Ahmad Fahrizal (28 tahun) yang bekerja sebagai jurnalis sejak Maret 2012.

### H.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berita-berita yang dimuat oleh Sindo Radio pada program acara Yogyakarta Hari Ini yang hadir setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat pukul 21.00-22.00. Penelitian memilih berita yang disiarkan pada tanggal 24 September hingga 5 Oktober 2012. Pemilihan Sindo Radio ini didasarkan pertimbangan praktis dan disengaja. Praktis maksudnya mudah diperoleh dan disengaja maksudnya dipilih karena faktor-faktor tertentu, yaitu dikarenakan Sindo Radio memiliki cukup banyak program acara berita.

### H.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti (Kriyantono, 2008: 151). Dalam penelitian ini, yang termasuk populasi adalah seluruh naskah berita program acara Yogyakarta Hari Ini yang disiarkan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat pukul 21.00-22.00. Penelitian ini menggunakan dua unit analisis, jadi dalam penentuan sampel juga akan dibedakan. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati oleh peneliti (Kriyantono, 2008: 151).

Di penelitian ini, sampel pada unit analisis pertama yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution,

2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

#### H.5. Teknik Pengumpulan Data

##### H.5.1. Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu metode penelitian dan analisis komunikasi yang dilaksanakan secara sistematis, objektif dan bersifat kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2008: 230). Analisis isi lebih tepat jika menggunakan pendekatan kuantitatif karena diartikan sebagai mencatat nilai, bilangan, frekuensi, dan volume.

Selanjutnya dalam bukunya, Kriyantono menambahkan bahwa manfaat metode analisis isi dapat dilihat dari sifatnya yang khas (Kriyantono, 2008: 231), yaitu:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan isi media
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
4. Mengetahui fungsi dan efek media
5. Mengevaluasi media *performance*
6. Mengetahui apakah ada bias media

Ada tiga cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu analisis skrip berita pada obyek, observasi dan wawancara terhadap subyek. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah mengkliping naskah siaran berita yang akan diriset yakni pemberitaan di Sindo radio selama satu minggu.

Peneliti melakukan studi pustaka guna memperoleh teori-teori maupun pemahaman yang dapat mendukung penelitian mengenai Sembilan elemen jurnalisme. Sementara untuk memasukkan data ke dalam kategorisasi yang ditentukan, peneliti menggunakan lembar koding. Kegiatan pengkodingan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada pengkoding mengenai masalah dalam penelitian, mengenai batasan, dan definisi operasional. Pengkoding dipilih sendiri oleh peneliti dan diharapkan memiliki pemahaman tentang jurnalistik terutama mengenai Sembilan elemen jurnalisme dan memahami metode penelitian analisis isi kuantitatif.

#### H.5.2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana,2008;34)

Pada wawancara mendalam ini, peneliti relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara langsung secara informal seperti orang sedang mengobrol. Nama-nama jurnalis radio yang peneliti dapat dari Sindo Radio Jogja adalah Mahadevi dan Ahmad Fahrizal. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena ada beberapa elemen yang tidak bisa diteliti pada tahap analisis isi. Elemen tersebut antara lain, wartawan harus menjadi pemantau kekuasaan, wartawan harus membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan, wartawan harus diperbolehkan mengikuti hati nurani mereka dan juga menyediakan forum kritik maupun dukungan publik.

## b.1. Panduan wawancara

Pandangan Sindo Radio tentang 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel?

A. Wartawan harus menjadi pemantau kekuasaan (watchdog)

- Bagaimana Anda menerapkan prinsip watchdog ini dalam setiap pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini?
- Apakah prinsip watchdog selalu ditanamkan ke setiap jurnalis?
- Adakah batasan-batasan sebagai watchdog supaya tidak melampaui tugas profesi lain yang sejenis misalnya polisi?
- Apa saja cara yang dilakukan untuk menerapkan prinsip ini?
- Apakah prinsip watchdog bisa dilakukan dengan cara melakukan investigasi?
- Hubungannya dengan investigasi, apakah Anda pernah melakukan laporan investigasi secara langsung?
- Jika pernah, apakah topik yang diangkat berasal dari ide Anda sendiri atau mengangkat kasus yang sudah ada?
- Apa saja kendala yang dihadapi sebagai wartawan dalam menjalankan prinsip ini?

B. Wartawan membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan

- Bagaimana Anda menerapkan prinsip ini dalam setiap pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini?

- Bagaimana Anda memilih atau menjadikan sebuah peristiwa menjadi penting atau layak untuk disajikan?
- Bagaimana caranya supaya berita yang Anda siarkan bisa menarik untuk didengarkan?
- Bagaimana Anda mengukur tingkat relevansi sebuah berita terhadap masyarakat?
- Berita yang sebenarnya penting mungkin kurang menarik untuk didengar dengan alasan belum tentu ada relevansinya dengan pendengar, misalnya berita politik. Lalu bagaimana cara Anda sebagai wartawan menunjukkan ke pendengar bahwa setiap berita itu ternyata ada relevansinya dengan mereka dan berita tersebut penting untuk didengar dan disimak oleh masyarakat?

C. Wartawan harus diperbolehkan mengikuti hati nurani

- Apakah Anda Selalu mengikuti hati nurani dalam setiap pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini?
- Bagaimana anda menerapkan prinsip hati nurani ini dalam setiap pemberitaan di program acara Yogyakarta Hari Ini?
- Bisakah Anda cerita pengalaman selama liputan yang dapat menggambarkan bahwa Anda telah menerapkan prinsip tersebut.
- Apa saja kesulitan yang sering dialami saat meliput berita yang membutuhkan hati nurani yang kuat?



- Bagaimana Anda menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut selama Anda bekerja sebagai wartawan Sindo Radio ini?

#### D. Menyediakan forum kritik dan dukungan publik

- Bagaimana prinsip ini diterapkan dalam setiap pemberitaan di Program acara Yogyakarta Hari Ini di Sindo Radio?
- Apakah bagian elemen jurnalistik ini dianggap penting?
- Mengapa kritik dan dukungan publik dianggap penting?
- Seberapa besar keterlibatan audiens pada elemen forum kritik dan dukungan publik?
- Apa saja bentuk dukungan dan kritik audiens pada setiap pemberitaan di Program acara Yogyakarta Hari Ini?

#### H.5.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator atau suatu obyek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Subyek penelitian di sini adalah wartawan Sindo Radio.

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatoris atau partisipan artinya observer (peneliti) sebagai partisipan yang artinya orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok dan berpartisipasi dalam dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan (Kriyantono, 2007:109).

Pada kurun waktu satu minggu, yaitu pada tanggal 4 hingga 12 Oktober 2012 peneliti melakukan observasi atas izin dari produser program acara Yogyakarta Hari Ini. Peneliti mengikuti proses yang dilakukan oleh wartawan mulai dari menentukan perencanaan berita atau pembagian tugas, proses peliputan di lapangan, produksi atau merekam berita, dan yang akan disiarkan oleh penyiar Sindo Radio. Selama satu minggu peneliti mengamati bagaimana wartawan Sindo Radio menerapkan sembilan elemen jurnalisme pada setiap pemberitaanya. Elemen yang diteliti dengan observasi adalah semua elemen dalam sembilan elemen jurnalime. Observasi bertujuan untuk melihat secara nyata kerja jurnalis di program acara Yogyakarta Hari Ini, hal ini untuk memperkuat elemen-elemen yang akan diteliti baik dengan analisis naskah berita maupun dengan wawancara. Catatan observasi yang didapat peneliti selama satu minggu, sebagai berikut:

- Kamis 4 Oktober 2012, Pukul 10.00 peneliti menjumpai wartawan Sindo Radio yang akan subjek penelitian dan berkenalan. Pukul 11.00 Wartawan menelphone Nasuruloh salah satu panitia pendaftaran partai untuk menverifikasi berapa partai yang sudah lolos seleksi. Pukul 11.30 di kantor Balai Kota diadakan jumpa pers dengan Walikota kota Yogyakarta untuk membahas acara HUT kota Yogyakarta ke 256.
- Jumat, 5 Oktober 2012, Pukul 10.00 hingga sore hari peneliti mengikuti Mahadevi untuk meliput salah satu acara HUT yaitu pemasangan panjar disepanjang jalan Malioboro.

- Sabtu dan Minggu 6-7 Oktober wartawan Sindo Radio yaitu Mahadevi, libur namun tetap *stay* di rumah apabila ada berita yang perlu untuk diliput.
- Senin, 8 Oktober 2012, pukul 10.00 peneliti menunggu konfirmasi dari Mahadevi untuk menentukan apa saja yang akan dilakukan hari ini. Pukul 11.30 peneliti dan wartawan Sindo Radio menghadiri *launching* Peran Forum Pemantau Independen (FORPI) di Balai kota Yogyakarta. Pukul 14.00-15.00 peneliti membantu Mahadevi untuk membuat berita dan menuntukan judul berita yang akan dilaporkan dan disiarkan di program acara Yogyakarta Hari Ini.
- Selasa, 9 Oktober 2012 pukul 08.00 peneliti mengikuti wartawan untuk meliput demo oleh mahasiswa Gajah Mada di perempatan UIN. Peneliti membantu dan mengamati jalannya proses peliputan dilapangan hingga selesai.
- Rabu, 10 Oktober 2012 pukul 09.00 Wartawan mengajak peneliti untuk mengikuti jalannya prosesi pelantikan Gubernur dan Wakilnya. Disini peneliti mengamati siapa saja yang akan diwawancarai oleh Mahadevi dan apa saja yang dilakukan terkait dengan penerapan sembilan elemen jurnalisme.
- Hari Kamis dan Jumat 11 dan 12 Peneliti beserta wartawan lebih banyak *stay* di Gardu Pawarta dan melakukan wawancara terkait dengan penerapan sembilan elemen jurnalisme pada jurnalis Sindo Radio. Tidak hanya itu, namun wartawan tetap memantau jalannya pemerintahan yang ada di dalam pemerintahan Balai kota, kota Yogyakarta.

## H.6. Analisis Data

Dengan metode analisis isi, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikategorikan sebelumnya dan dimasukkan dalam lembar koding (*coding sheet*).

Tahapan dalam analisis data penelitian:

- Mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang sudah ditetapkan dalam kategori yang sudah ditetapkan. Pencatatan ini menggunakan lembar koding yang sudah diisi oleh pengkoding.
- Menggunakan tabel distribusi frekuensi. Salah satu cara yang sering dipakai dalam analisis data adalah frekuensi distribusi relatif, dimana data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam presentase (Suparmoko, 1996: 63). Dari setiap tabel diberikan penjelasan dalam bentuk uraian yang disusun sistematis. Kegunaan dari distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian (Kriyantono, 2008: 167).
- Membandingkan. Hasil tabel frekuensi distribusi dibandingkan dengan dasar teori yang dijadikan acuan dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan *coding* akan masuk ke dalam data kuantitatif. Sedangkan untuk data kualitatif, peneliti menggunakan teknik etnografi yaitu dengan observasi di lapangan dan wawancara untuk memperoleh data tersebut. Hasil dari observasi dan wawancara akan diolah dengan menggunakan teknik reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan akhir (Ima,2012:40).

#### H.7. Uji Reliabilitas

Supaya obyektif, maka kategorisasi yang sudah dibuat harus dijaga reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas memunculkan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Secara sederhana prinsip dari uji reliabilitas adalah semakin tinggi persamaan hasil pengkodean diantara kedua pengkode, maka semakin reliabel kategori yang telah disusun.

Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam analisis ini sesuai, maka dipakai metode *intercoder reliability* menggunakan formula Holsty (Eriyanto, 2011: 290) dengan menggunakan data nominal dalam bentuk presentase pada tingkat persamaan atas kategori yang digunakan yaitu:

$$\text{Reliability / CR} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M : jumlah pernyataan yang disetujui kedua pengkode

N1 + N2 : jumlah pernyataan yang dikode oleh pengkode pertama dan pengkode kedua

Formula Holsti, angka minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7, berarti alat ukur (coding sheet) bukan alat yang reliabel. Sama dengan persentase persetujuan, reliabilitas Holsti ini juga harus dipakai untuk semua kategori yang digunakan. Hasil dari reliabilitas dari masing-masing kategori ini ditampilkan dalam laporan.

Setelah diperoleh indeks reliabilitas tersebut, tahap berikutnya adalah penentuan besaran koefisien korelasinya. Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi ini umumnya digunakan indeks Guilford (Birowo, 2004:158), yaitu:

- 0% - 20% : korelasi kesepakatan yang rendah sekali/sangat lemah
- 21% - 40% : korelasi kesepakatan yang rendah tetapi ada/lemah
- 40% - 70% : korelasi kesepakatan sedang/cukup kuat
- 70% - 90% : korelasi kesepakatan yang tinggi/kuat
- 90% - 100% : korelasi kesepakatan yang tinggi sekali/sangat kuat